

## **Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Di SMPN 3 Palembang**

**Nikmatul Huda<sup>1</sup>, Supratman Zakir<sup>2</sup>, Darul Imi<sup>3</sup>, Afrinaldi<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: [nikmatulhuda00@gmail.com](mailto:nikmatulhuda00@gmail.com)<sup>1</sup>, [supratman@iainbukittinggi.ic.id](mailto:supratman@iainbukittinggi.ic.id)<sup>2</sup>, [darulilmi719@gmail.com](mailto:darulilmi719@gmail.com)<sup>3</sup>, [abangafrinaldi@gmail.com](mailto:abangafrinaldi@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pembelajaran PAI masih kurang variasi, serta model pembelajaran yang tidak digunakan oleh pendidik. Serta banyak antara peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah dibawah KKM 75 dalam mata pelajaran PAI hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata persentase hasil belajar PAI. Upaya dalam mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model PJBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 3 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Penggunaan Model PJBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 3 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif jenis Eksperimental. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 berjumlah 27 orang dan VIII.2 berjumlah sebanyak 27 orang dengan jumlah sampel 54 peserta didik. kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model PJBL dan VIII.2 sebagai kelas Kontrol memakai model Konvensional. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas dan Homogenitas dengan menggunakan Uji Liliefors, dan dilanjutkan dengan Uji Hipotesis, pada penelitian ini menggunakan 3 Hipotesis dengan perhitungan 2 uji-t paired (berpasangan) dan uji t independent (tidak berpasangan). Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model PJBL terhadap hasil belajar siswa, yang mana pada pengolahan data diperoleh nilai  $\text{sig}=0,000 < 0,05$ . Dan terdapat perbedaan nilai siswa kelas sampel menggunakan model PJBL dengan model konvensional. Dan hasil belajar PAI siswa kelas sampel lebih baik menggunakan model PJBL dari pada menggunakan model konvensional, yang mana pada pengolahan data diperoleh nilai  $\text{Sig}=0,000 < \alpha 0,05$ .

**Kata kunci:** *PJBL, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

### **Abstract**

The background of this research is that PAI learning still lacks variety, as well as learning models that are not used by educators. As well as many of the students who get low scores below KKM 75 in PAI subjects, this can be seen in the average percentage of PAI learning outcomes. an effort to overcome this problem is to apply a learning model, namely the PJBL model to student learning outcomes in class VIII PAI subjects at SMPN 3 Palembang. This study aims to determine whether there is an effect of using the PJBL model on student learning outcomes in class VIII PAI subjects at SMPN 3 Palembang. This research is a quantitative experimental type research. The subjects of this study were 27 students in class VIII.1 and 27 students in VIII.2 with a total sample of 54 students. class VIII.1 as the experimental class using the PJBL model and VIII.2 as the control class using the conventional model. Data analysis techniques used the Normality and Homogeneity Tests using the Liliefors Test, and continued with the Hypothesis Test, in this study using 3

hypotheses with the calculation of 2 paired t-tests and independent t-tests. Based on the data analysis, there was a significant influence from the implementation of the PJBL model on student learning outcomes, in which the data processing obtained a value of  $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ . And there are differences in the scores of the sample class students using the PJBL model and the conventional model. And the PAI learning outcomes of the sample class students were better using the PJBL model than using the conventional model, which in data processing obtained a value of  $\text{Sig} = 0.000 < \alpha 0.05$ .

**Keywords :** *PJBL, Learning Outcomes, Islamic Religius Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah awal dalam peletakan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada didunia ini. Suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang sangat terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan peserta didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan diri pada-Nya (Asiah, 2014).

Pendidikan adalah salah satu sistem yang sangat strategis dalam membekali manusia untuk menghadapi masa depannya, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan juga akhirat sehingga pendidikan dan manusia sangat saling berkaitan. Proses pendidikan juga dapat terjadi perkembangan potensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan dimasa depan. Pendidikan dan pengajaran harus mengacu pada tujuan akhir dari pendidikan yaitu terbentuknya anak yang berkarakter yang taqwa dan akhlak yang berbudi pekerti luhur (Wati, 2019).

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha sadar untuk membimbing dalam pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat (Zuhairini, 2004). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan juga terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Pendidikan agama islam dan budi pekerti bertujuan untuk dapat menumbuh kembangkan akidah melalui pemupukan, pemberian dan pengembangan pengetahuan, penghayatan dan juga pengalaman peserta didik terkait ilmu agama islam sehingga menjadi manusia yang memiliki keimanan dan rasa ketaqwaan kepada Allah SWT, mewujudkan peserta didik yang taat dalam beragama berakhlak mulia, rajin beribadah, jujur, adil, disiplin, toleransi dan mengembangkan budaya islami di sekolah, membentuk peserta didik yang berkarakter melalui dari pemahaman, pengenalan dan pembiasaan norma dan aturan islam yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan juga lingkungannya, mengembangkan nalar dan moral siswa yang sesuai dengan nilai-nilai islam baik dalam kehidupan masyarakat atau warga Negara (Hamdan, 2014).

Sebagai seorang pendidik harus bisa merangsang peserta didik dalam berfikir dan dapat membantu peserta didik dalam mengembang potensi yang dimilikinya sehingga bisa mengubah cara pandang peserta didik tersebut terhadap dirinya sendiri, sehingga dalam mengajar bisa menggunakan suatu yang tidak biasa digunakan sehingga adanya sebuah kemajuan yang dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang bermutu dan peserta didik dalam belajar menjadi aktif (Zakir, 2012). Sehingga dalam mengajar pendidik harus bisa menggunakan berbagai strategi seperti model pembelajaran karena bisa membantu pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Dengan guru bisa memilih model pembelajaran yang baik maka pembelajaran menjadi tidak monoton dan model-model pembelajaran sangat banyak seperti model pembelajaran Kontekstual, model Discovery Learning dan model pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

Model pembelajaran juga dapat digambarkan sebagai suatu lingkungan belajar yang memiliki suatu kerangka konsep yang dapat memberikan gambaran untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan secara sistematis.

Model pembelajaran juga sangat berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan rencana aktivitas pembelajaran dan sudah menjadi tugas seorang pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jadi Model pembelajaran adalah suatu rancangan dan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas, tidak terkecuali di dalamnya ialah model pembelajaran yang akan digunakan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI.

Berkenaan dengan mata pelajaran PAI perlu dilakukannya suatu perubahan dalam proses belajar mengajar PAI sehingga meningkatkan hasil belajar yang baik. Maka yang lebih di tekankan untuk peserta didik dalam proses belajar adalah lebih aktif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Model *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta didik melakukan Eksplorasi (penyelidikan) penilaian, Interpretasi (penafsiran) dan Sintesis (penyatuan) informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Hosnan, 2016).

Model *Project Based Learning* (PJBL) dikembangkan oleh tiga ahli, yaitu: Lucas, Doppelt, dan Laboy-Rush. Project Based Learning Lucas dan Laboy-Rush tidak menjelaskan secara spesifik langkah-langkah dalam rancangan proyek, sedangkan Doppelt menekankan alternatif pemecahan masalah dengan memilih prioritas utama dalam menentukan proyek dan memunculkan kreativitas siswa. Lucas membahas *Project Based Learning* secara umum, Doppelt mengkaitkan *Project Based Learning* dengan sains dan Teknologi, dan Laboy-Rush mengintegrasikan science, technology, engineering, and mathematics dalam *Project Based Learning* Bern dan Erickson menegaskan yang dikutip dalam buku bahwa pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yaitu suatu pendekatan yang selalu memusat pada sebuah prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong peserta didik untuk berkerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata (Kokom, 2010).

Jadi model *Project Based Learning* adalah suatu model yang membantu peserta didik dalam memahami materi dengan berbasis proyek sehingga peserta didik bisa lebih aktif dan menguasai materi yang diajarkan dan dengan menggunakan model ini peserta didik bisa lebih mengerti sehingga bisa menyelesaikan suatu proyek tersebut dan bisa mengajarkannya kepada sesama teman dan semua peserta didik bertanggung jawab terhadap masing-masing proyek yang dimilikinya. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri.

Tujuan diterapkannya model *Project Based Learning* ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan proyek, peserta didik dapat memperoleh keterampilan baru dengan menggunakan model ini serta peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proyek tersebut.

Pembelajaran PAI di SMPN 3 Palembang pada kelas VIII pendidik dalam menyampaikan materi hanya melakukan metode ceramah dan juga pemberian tugas pada peserta didik dan pendidik tidak menggunakan sebuah model pembelajaran hal tersebut yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga banyak diantara anak-anak apabila belajar PAI di waktu pagi ataupun siang mereka tidur dan tidak fokus dalam belajar. Di SMP tersebut pembelajaran PAI dilakukan 3 jam dalam sehari tetapi di kelas VIII belajar PAI dilakukan pada hari rabu, kamis dan sabtu. Dengan tidak adanya variasi dari pendidik dalam belajar membuat peserta didik menjadi bosan dan lebih memilih untuk tidur atau bermain dengan teman sebangku, sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dalam belajar karena tidak adanya rangsangan dari pendidik tersebut.

**Tabel 1. Persentase ketuntasan nilai ujian tengah semester ganjil pada mata pelajaran PAI siswa SMPN 3 Palembang kelas VIII**

| Kkm | Kelas  | Jumlah siswa | Tuntas | Tidak tuntas | Persentase |
|-----|--------|--------------|--------|--------------|------------|
| 75  | VIII.1 | 27           | 6      | 21           | 22%        |
|     | VIII.2 | 27           | 6      | 21           | 22%        |
|     | VIII,3 | 25           | 7      | 18           | 28%        |
|     | VIII,4 | 27           | 6      | 21           | 22%        |

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan dalam mencari pengaruh suatu model pembelajaran sehingga terhadap hasil belajar dengan kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2018). Penelitian ini termasuk pada kategori eksperimen karena pengontrolan variabel hanya dilakukan pada satu variabel yang dipandang paling dominan. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* sedangkan pada kelompok kontrol diajar menggunakan model Konvensional.

Pada teknik pengumpulan data yang diambil yaitu melakukan sebuah tes yang akan dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik tes. Tes merupakan instrument utama sebagai alat pengumpulan data penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode tes yang digunakan peneliti dalam memperoleh data hasil belajar siswa sesudah mendapatkan perlakuan. Data ini juga digunakan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian. Tes ini juga akan mengukur seberapa jauh pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Tes bertujuan dalam menguji hasil belajar murid pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan materi perkebangnan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah. Dan tes berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dan telah dipelajari saat proses belajar mengajar (perlakuan) dalam bentuk tes pilihan ganda.

Pada teknik analisis data harus Sesuai dengan tujuan hipotesis yaitu adanya suatu pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar di SMP 03 Palembang tahun pelajaran 2022/2023. Maka hipotesis tersebut akan diuji kebenarannya dengan menggunakan uji-t berdasarkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai kelas eksperimen dan model konvensional sebagai kelas kontrol yang akan diukur. Adapun rangkaian dalam proses pengumpulan data dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

### Uji Prasyarat data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, akan digunakan uji-t untuk mengolah data menganalisis hasil tes data siswa yang terkumpul persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji Normalitas dan uji Homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran variabel kurva sudah normal. Oleh karena itu, untuk mengetahui ada tidaknya distribusi normal dari data hasil pengukuran, maka data tersebut harus diuji normalitasnya. Data yang berdistribusi dengan kriteria normal jika  $L-rasio < L-tabel$ . Normal atau tidaknya distribusi dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan Uji Liliefors.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat digunakan dalam mengetahui apakah data yang ada di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen sama atau tidak. dalam penelitian ini, Fisher-test atau dua selisih digunakan dalam mendapatkan hasil uji homogenitas dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

**Hipotesis**

Dalam menguji hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis ini guna menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua rangkaian uji-t. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Asumsi dasar dari pengujian tersebut adalah normalitas dan keseragaman dari kedua data tersebut. Dalam penelitian ini akan menggunakan 3 hipotesis dengan memakai rumus yaitu uji-t berpasangan dan uji-t tidak berpasangan.

1. Uji-t berpasangan (paired t-test)

Uji-t berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang di gunakan tidak bebas (berpasangan)<sup>1</sup>. Uji-t berpasangan ini menggunakan rumus:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

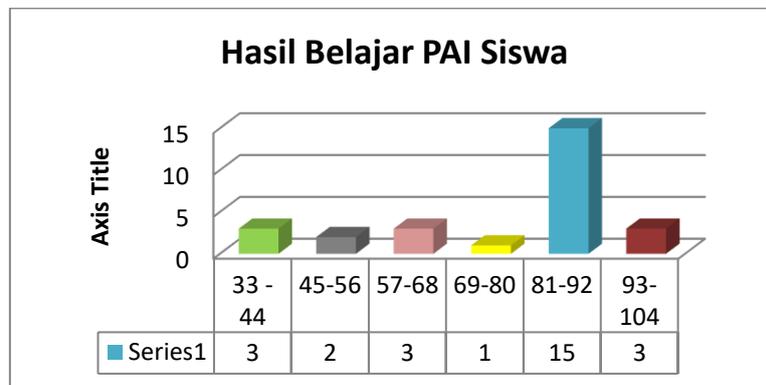
2. Uji-t Tidak Berpasangan (Independen Sample t-tes)

Uji-t tidak berpasangan yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/ kelompok data yang independen. Uji-t ini dihitung menggunakan rumus:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

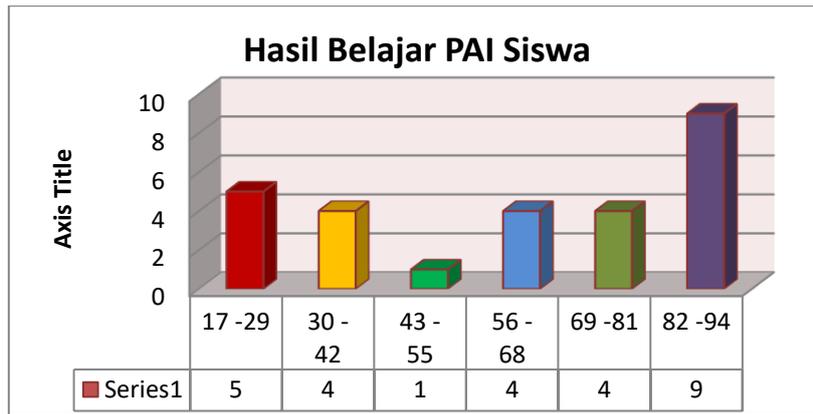
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memaparkan tentang pendeskripsian data hasil penelitian kelas sampel penelitian yang menggunakan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol yang diberikan pretes dan postes. Tes yang diuji pada kelas sampel memiliki skor maksimal 100.



**Grafik 1. Hasil Belajar PAI kelas Eksperimen**

<sup>1</sup> Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA,hal 26



**Grafik 2. Hasil Belajar PAI Kelas Kontrol**

**Uji Prasyarat**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengolah data maka hal yang harus dilakukan untuk menganalisis hasil tes data siswa yang terkumpul sebagai persyaratan yang harus dipenuhi adalah dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data terhadap masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen kelas VIII.1 dan kelompok kelas kontrol VIII.2 uji kenormalan data menggunakan Uji *Liliefors*.

**Tabel 2. Tests Of Normality Postest**

| Kelas      | Tes     | L Hitung | L Tabel | Keterangan |
|------------|---------|----------|---------|------------|
| Eksperimen | Postest | 0,1569   | 0,1665  | Normal     |
| Kontrol    |         | 0,1623   | 0,1665  | Normal     |

Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji ini ialah apabila  $L_{Hitung} < L_{Tabel}$  maka ia berdistribusi normal, dan sebaliknya jika  $L_{Hitung} > L_{Tabel}$  maka ia berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan jumlah perhitungan sehingga diperoleh hasil uji normalitas di kelas eksperimen  $L_{Hitung} (0,1569) < L_{Tabel} (0,1665)$  sehingga berdistribusi normal. Dan di kelas kontrol diperoleh  $L_{Hitung} (0,1623) < L_{Tabel} (0,1665)$  sehingga kelas kontrol juga berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dalam dua variansi tujuannya untuk dapat melihat apakah kedua sampel memiliki varian yang homogen atau tidak. Adapun cara menafsirkan uji ini ialah, jika  $F_{Hitung} < F_{Tabel}$  maka ia berdistribusi homogen. Dan sebaliknya jika  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  maka ia tidak berdistribusi homogen.

**Tabel 3. Tests Of Homogeneity of Variance Postest**

| Kelas      |         | F Hitung | F Tabel | Keterangan |
|------------|---------|----------|---------|------------|
| Eksperimen | Postest | 1,621    | 1,929   | Homogen    |
| Kontrol    |         |          |         |            |

Berdasarkan hasil data tabel uji homogenitas posttest maka diperoleh  $F_{Hitung} = 1,621$  yang nilainya berarti  $< F_{Tabel} = 1,929$  artinya kedua kelas tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna varians kedua kelas berdistribusi homogen.

### Uji Hipotesis ( Uji-T)

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tiga pertanyaan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan dua uji-t agar bisa menjawab pertanyaan hipotesis diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Uji-t Berpasangan

Uji-t berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang di gunakan tidak bebas (berpasangan). Tujuan digunakan uji-t berpasangan ini ialah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sampel sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen.

Adapun teknik pengambilan keputusan pada uji-t berpasangan ini ialah apabila  $Sig. < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ , sebaliknya jika  $Sig. > 0,05$  maka menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ .

**Tabel 4. Paired t- test**

| Kelas      | Sig.  | A    | Keterangan                       |
|------------|-------|------|----------------------------------|
| Eksperimen | 0,000 | 0,05 | $H_0$ ditolak dan menerima $H_1$ |

Berdasarkan data yang didapat sehingga diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $Sig. = 0,000 < 0,05$  artinya selisih rata-rata berbeda sehingga dapat dikatakan bahwasanya model *Project Based Learning* mempengaruhi hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa.

#### 2. Uji-t tidak berpasangan

Uji-t tidak berpasangan adalah uji-t yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/ kelompok data yang independen.

Adapun teknik pengambilan keputusan dalam melakukan uji-t tidak berpasangan ini ialah jika nilai  $Sig. < 0,05$  maka menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ , sebaliknya jika  $Sig. > 0,05$  maka menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ .

**Tabel 5. Independen sampel t- test**

| Kelas                  | Sig.  | A    | Keterangan                       |
|------------------------|-------|------|----------------------------------|
| Eksperimen-<br>Kontrol | 0,000 | 0,05 | $H_0$ ditolak dan menerima $H_1$ |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $Sig. = 0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti hasil belajar kedua kelas berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning*.

Dan ini juga menjawab hipotesis yang ketiga yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII menggunakan model *Project Based Learning* sangat lebih baik dari pada menggunakan model konvensional.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah 10 kali pertemuan yaitu 5 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 5 kali pertemuan di kelas kontrol dengan waktu belajar 3 jam satu kali

pertemuan. Hasil penelitian diperoleh dari pemberian tes hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dengan materi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani Abbasiyah yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 12 soal. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen VIII 1 dan kelas kontrol VIII 2. Siswa kelas VIII 1 sebanyak 27 siswa diajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa kelas VIII 2 sebanyak 27 siswa diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Proses penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan melakukan beberapa tahap proses yaitu pada peneliti menentukan materi yang cocok dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan sehingga peneliti memilih materi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani abbasiyah. Pada pertemuan pertama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pretes sebelum diberikan materi pembelajaran. Pertemuan kedua dalam kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan memberikan materi pembelajaran dan di kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional dengan disertai pemberian materi pembelajaran. Pada pertemuan ketiga dan ke empat dalam kelas eksperimen diterapkan lagi model *Project Based Learning* begitu juga dengan kelas kontrol menetapkan lagi model konvensional. Kemudian pada pertemuan ke kelima kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pertama guru menjelaskan berbagai tujuan pembelajaran serta materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Selanjutnya pendidik memberikan pertanyaan yang mendasar kepada peserta didik terkait materi pembelajaran. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan sub-sub materi yang akan di diskusikan oleh masing-masing kelompok dan guru mengarahkan peserta didik untuk merancang project seperti apa yang akan dibuat dari masing-masing kelompok tersebut. Setiap kelompok harus menyediakan alat dan bahan dari proyek yang akan dibuat. Masing-masing kelompok harus menyusun jadwal dalam pembuatan *project* dari awal sampai akhir dan guru memberikan tenggang waktu untuk masing-masing kelompok menyiapkan proyek tersebut dalam 1 minggu kedepan. Peserta didik dalam masing-masing kelompok harus merancang project dengan sebaik mungkin dan setelah proyek selesai masing-masing kelompok mempresentasikan proyek yang dibuat sehingga kelompok lain bisa memahami dari sub bab materi yang disampaikan. Dan pada akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik dalam membuat proyek.

Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen sehingga membuat peserta didik menjadi aktif dan antusias dalam melakukan proses pembelajaran sehingga banyak terjadi interaksi dari masing-masing kelompok dalam membahas serta menganalisis sub materi yang akan dijadikan sebuah proyek. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik untuk ikut partisipasi pada proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung sehingga suasana belajar lebih terkoordinasi dan peserta didik menjadi tidak mudah merasa bosan serta lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Selanjutnya materi yang telah disampaikan di kelas eksperimen juga disampaikan di kelas kontrol dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional atau dengan model ceramah. Menggunakan model ceramah ini guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya terfokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga dalam pembelajaran peserta didik menjadi bosan dan lebih banyak diam serta tidak mencatat materi yang dijelaskan.

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, sehingga peneliti membuktikan ada atau tidak pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan diketahui bahwa sampel berasal dari distribusi yang normal, dan memiliki varian yang homogen. Pada penelitian ini terdapat juga dua sampel yaitu kelas VIII 1 sebagai kelas

eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan jumlah 27 peserta didik dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Ceramah yang berjumlah 27 peserta didik. Bentuk desain penelitian eksperimen yaitu peneliti memberikan suatu treatment lebih dulu dan desain yang digunakan yaitu *quasy experimental design*, adalah ada terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan pada kelompok kontrol tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Setelah dilakukan penelitian, sehingga penilaian hasil belajar kognitif nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78.15 dan di kelas kontrol sebesar 60.48. pada uji normalitas tes diperoleh hasil uji normalitas posttest eksperimen  $L\text{-Hitung} (0,1569) < L\text{-Tabel} (0,1665)$  sehingga berdistribusi normal. Dan pada kelas kontrol diperoleh  $L\text{-Hitung} (0,1623) < L\text{-Tabel} (0,1665)$  sehingga kelas kontrol juga berdistribusi normal

Uji Homogenitas posttest di atas diperoleh  $F\text{ Hitung.} = 1,621$  yang nilainya berarti  $< F\text{ Tabel} = 1,929$  artinya kedua kelas tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna varians kedua kelas berdistribusi homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka peneliti melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini peneliti melakukan 3 buah uji-t yaitu Kedua menggunakan Uji-t berpasangan dan dari data yang diperoleh kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$  artinya selisih rata-rata berbeda sehingga dapat dikatakan bahwasanya model *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa. Ketiga; Uji-t tidak berpasangan dari data diperoleh nilai  $\text{Sig.} = 0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti hasil belajar kedua kelas berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII menggunakan model *Project Based Learning* lebih baik dari pada menggunakan model konvensional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis ungkapkan yaitu (1) terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang, tahun ajaran 2022/2023. (2) Adanya terdapat suatu perbedaan dari hasil belajar siswa kelas sampel menggunakan model *Project Based Learning* dengan model konvensional. (3) Hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII digunakan model *Project Based Learning* lebih baik dari pada menggunakan model konvensional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur marilah kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kekuatan dan keikhlasan-Nya. Sehingga pada kesempatan kali ini dari sekian banyak kesempatan yang sudah diberikan-Nya. Sehingga Penulis bisa menyelesaikan jurnal ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah "Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 3 Palembang" salah satu syarat guna mendapatkan gelar S1 di UIN Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam penyusunan jurnal ini banyak kendala yang dihadapi namun tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selalu memberikan support serta motivasi bagi penulis serta berbagai pihak yang terkait ananda ucapkan terimakasih kepada rektor, wakil rektor UIN Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi, dekan dan wakil dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan serta kaprodi dan wakil kaprodi pendidikan agama Islam, dan bapak Dr. Supratman Zakir M, Pd, M. kom selaku dosen pembimbing..

## DAFTAR PUSTAKA

Asiah, N. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Anugrah Raharja (Aura).  
Hamdan. 2014. *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum*. Banjarmasin : IAIN Antasari Press.

- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kokom, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Nuryadi. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wati, S. 2019. Konsep Belajar Dalam Sperfektif Pendidikan Islam. *Murabby Jurnal Pendidikan Islam Prodi PAI UIN Imam Bonjol Padang*, 2(1): 34-45
- Zakir, S. 2012. Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa Dengan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Analisis Repository UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*, 9(1): 3
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.